



**REPRESENTASI KEKERASAN SIMBOLIK
PADA TUBUH PEREMPUAN
DALAM MEDIA MASSA ONLINE KHUSUS PEREMPUAN
(Studi Kasus Pada Rubrik *Fashion* dan *Beauty Website Wolipop*)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nurhayati Hasnah
3401411176

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :
Tanggal :

Dosen Pembimbing I



Antari Ayuning Arsi, S.sos., M.Si
NIP.1967206162005012001

Dosen Pembimbing II



Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP.195907071986012001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Drs. Moh. Solchatul Mustofa, M.A
NIP.196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I



Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti M.Hum
NIP. 19506091989012001

Penguji II



Antari Avuning Arsi, S.sos., M.Si
NIP.1967206162005012001

Penguji III



Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP.19590707198601200

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,



Nurbayati Hasnah
NIM: 3401411176

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki (**Mohandas Karamchand Ghandi**)
- ❖ Jangan bekerja lebih keras tetapi bekerja lebih cerdas (**Nurhayati hasnah**)
- ❖ Orang yang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan. Orang yang optimis melihatkesempatan dalam setiap kesulitan (**Agus Dharma**)

PERSEMBAHAN:

1. Ayahanda Supadi dan Ibunda Ani Setyawati tercinta terima kasih karena senantiasa selalu memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dan memanjatkan do'anya.
2. Kakak tersayang Rizeqi Ariesta Ningrum dan adik tercinta Prima Dzaqi Nugraha, terima kasih atas kasih sayang, do'anya dan motivasi yang diberikan selama ini.
3. Teman-teman Sos-Ant angkatan 2011, yang telah belajar dan berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu Linda Tresna Ayu, Asya Oktaviani

H, Rahmatunnisa, Anastassia, Retno Hapsari, Dedy Hidayat, Krisna Sandy Ardani, Mitakhul Hakim, Umar Hidayatuloh, Akhmad Andredy Kurniawan, Akhmad Iqbal Galih F, Ade Yulianto.

4. Teman-teman kost rumah warna, Indah Rakhmawati, Nita Anggraeni, Shinta Ratna Dewi, Atika Pratiwi, Ishlah Seillarizki, Ika Widyakusumawati, yang selalu membaeri semangat dan motivasi
5. Akhmad Syarifudin, Ery A, dan Riski Atika Dewi yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
6. Seluruh keluarga besar SosAnt 2011 dan Almamater yang saya banggakan.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang Berjudul “**Representasi Kekerasan Simbolik Pada Tubuh Perempuan dalam Media Massa Online Khusus Perempuan (Studi Kasus pada Rubrik *Fashion* dan *Beauty Website Wolipop*)**”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Prodi Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis untuk memperoleh ilmu dan menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.

2. Dr. Subagyo, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah menyetujui dan mengeluarkan Surat Keputusan mengenai topik skripsi ini.
3. Drs. Moh. Solehatul. Mustofa, M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengarahkan penulis memperoleh dosen pembimbing sesuai dengan topik skripsi.
4. Antari Ayuning Arsi, S.sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Rini Iswari, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran telah memberikan bimbingan, bantuan juga motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti M.Hum selaku dosen Penguji skripsi
7. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang,

Penulis

SARI

Hasnah, Nurhayati. 2015. *Representasi Kekerasan Simbolik pada Tubuh Perempuan dalam Media Massa Online Khusus Perempuan (Studi Kasus pada Rubrik Fashion dan Beauty Website Wolipop)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Antari Ayuning Arsi, S.sos., M.Si Pembimbing II Dra. Rini Iswari, M.Si. 80 halaman.

Kata kunci: *Habitus Dominan, Kekerasan Simbolik, Representasi Tubuh Perempuan*

Pertumbuhan *internet* di Indonesia tidak hanya membawa perubahan dalam perilaku komunikasi masyarakat, namun pertumbuhan *internet* ini juga membawa cara baru bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang kemudian digunakan sebagai rujukan gaya hidup (*life style*). Rangkaian tips atau info gaya hidup perempuan disajikan secara detail melalui sebuah *website* yakni *Wolipop*. Banyaknya informasi dominan yang diberikan secara halus dalam *Wolipop* mengenai gaya hidup, *fashion*, dan kecantikan telah memberikan definisi yang berbeda terhadap makna tubuh perempuan melalui representasi yang diberikan. Representasi tubuh perempuan menempatkan perempuan sebagai objek *eksploratif* dan objek penekanan secara psikologis yang membatasi gerak perempuan dan menimbulkan kekerasan simbolik terhadap perempuan. Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan representasi tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*. 2) Mendeskripsikan *habitus* dominan yang terdapat pada rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*. 3) Menganalisis kekerasan simbolik pada tubuh perempuan dalam *fashion* dan *beauty website Wolipop*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis semiotika sosial dari Halliday dengan pendekatan secara kualitatif untuk melihat makna dibalik sebuah tanda, tanda dalam hal ini adalah berupa teks dan gambar pada artikel rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi tidak langsung yakni mengamati teks dan gambar dari artikel yang terdapat pada rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* secara berulang-ulang melalui media internet sampai diperoleh pemahaman penuh mengenai inti dari *website* tersebut. 2) Studi dokumentasi pengumpulan data publik berupa artikel dari rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* dengan edisi *most popular* dari tahun 2009-2015 melalui media *internet* dan menetapkan sebagai objek penelitian. 3) Analisis data penafsiran teks dan gambar dari objek penelitian, kemudian dianalisis dengan Teori Kekerasan simbolik dari Pierre Bourdieu, dan terakhir menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Representasi tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* terdapat tiga temuan. a) Representasi tubuh yang pertama bentuk dan ukuran tubuh yakni tubuh kurus atau ramping, tubuh seksi, dan tubuh sehat. b) Representasi tubuh yang ke dua pentingnya merawat tubuh dan penampilan bagi perempuan. c) Representasi tubuh yang ke tiga tubuh sebagai cermin identitas sosial. 2) *Habitus* dominan yang terdapat dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* lebih banyak menunjukkan *habitus* kelas sosial

atas. *Habitus* tersebut terlihat dari simbol-simbol yaitu busana, *make-up*, dan kebiasaan atau gaya hidup mengenai produk yang digunakan maupun cara untuk merawat tubuh perempuan untuk mendapatkan tubuh yang ideal. 3) Kekerasan simbolik pada tubuh perempuan terlihat pada teks dan gambar dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* dengan menempatkan tubuh perempuan sebagai modal (*body capital*) pada representasi. Representasi yang terdapat pada rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* menunjukkan adanya simbol-simbol *habitus* kelompok sosial yang mendominasi perspektif perempuan melahirkan kesenjangan perspektif pada satu posisi terhadap posisi lain untuk secara tidak sadar mengikuti *habitus* kelas yang mendominasi. Kesenjangan tersebut terlihat dari adanya bias dari kelas sosial atas dan budaya barat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran kepada: 1) Pelaku Industri Media dalam menghasilkan tulisan yang dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan yang baik kepada masyarakat. 2) Perempuan mengenai pentingnya mengembangkan kecerdasan dalam mengonsumsi media, agar memfilter informasi yang diberikan media dan disesuaikan dengan nilai dan norma kebudayaan yang ada dimasyarakat.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
SARI	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Skripsi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	13
A. Tinjauan Pustaka.....	13
B. Landasan Teoretik.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Dasar Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	29
C. Sumber Data Utama Penelitian.....	30
D. Objek penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Keabsahan dan Validitas Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum <i>Website Wolipop</i>	37
B. Representasi Tubuh Perempuan dalam Rubrik <i>Fashion</i> dan <i>Beauty</i> <i>Website Wolipop</i>	42
C. <i>Habitus</i> dan Dominasi yang terdapat Pada Rubrik <i>Fashion</i> dan <i>Beauty Website Wolipop</i>	60
D. Kekerasan Simbolik Pada Tubuh perempuan dalam Rubrik <i>Fashion</i> dan <i>Beauty Website Wolipop</i>	66
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81-101

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Tampilan <i>Website Wolipop</i>	37
2. Gambar 4.2 Tampilan <i>Rubrik fashion</i>	39
3. Gambar 4.3 Tampilan rubrik <i>Beauty</i>	41
4. Gambar 4.4 Artikel Berjudul “Khloe Kardashian Tampil Seksi dengan Busana Transparan”	43
5. Gambar 4.5 Artikel Berjudul “ <i>Show Your Sexy Back</i> ”	45
6. Gambar 4.6 “Bibir 3 Dimensi Jadi Salah Satu Tren <i>Make-up</i> di 2015”	46
7. Gambar 4.7 Artikel Berjudul “Cara Tampil ‘ <i>Hot</i> ’ dengan <i>Hot Pants</i> ”	48
8. Gambar 4.8 Artikel berjudul “Ketika Yosep Sinudarsono Terinspirasi Dewi Yunani, Pomona”	49
9. Gambar 4.9 Artikel berjudul “Saat <i>Travelling</i> , Nadine Chandrawinata Selalu Sempatkan Luluran”	51
10. Gambar 4.10 Artikel berjudul “Langsing Pasca Melahirkan”	52
11. Gambar 4.11 Artikel berjudul “Fitnes Setiap Hari, Usaha Khloe Kardashian Dapatkan Tubuh Ramping”	53
12. Gambar 4.12 Artikel berjudul “Angel Lelga: Saya Nilai Orang Cerdas dari Cara Berpakaian”	55
13. Gambar 4.13 Artikel berjudul “Tips Tampil Seksi Namun Berkelas Ala Pevita Pearce”	57
14. Gambar 4.14 “5 Tampilan Terbaik Saat <i>Interview Kerja</i> “	58

15. Gambar 4.15 Artikel Berjudul “Betis Besar, Bagaimana Menutupinya?”	69
16. Gambar 4.16 Artikel Berjudul “Tidak <i>Pededengan</i> Ukuran Perut”	70
17. Gambar 4.17 ”Bagaimana Bergaya Dengan Celana Hitan?”	72

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

BAGAN

1. Kerangka Berfikir.....	28
---------------------------	----

TABEL

1. Daftar Objek Penelitian.....	31
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Analisis.....	82
2. Tabel Analisis Objek Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan internet di Indonesia terus mengalami peningkatan. Menurut lembaga riset pasar e-Marketer populasi *netter* (pengguna internet) di Indonesia mencapai 83,7 juta orang pada 2014, dan akan terus mengalami peningkatan di tahun 2015. Jumlah populasi *netter* tersebut membawa Indonesia pada peringkat ke- 6 di dunia dalam jumlah pengguna internet, karena kini tidak hanya komputer yang menjadi satu-satunya cara untuk mengakses internet, sebagian besar telepon seluler sudah mempunyai fitur untuk mengakses internet secara mudah, murah dan cepat. (KOMPAS, 2014)

Pertumbuhan *netter* di Indonesia tidak hanya membawa perubahan dalam perilaku komunikasi masyarakat, namun pertumbuhan *netter* ini juga membawa cara baru bagi masyarakat terutama yang menggunakan internet untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat oleh masyarakat kemudian digunakan sebagai rujukan gaya hidup (*life style*), hal initerlihat dari banyak bermunculannya situs-situs di media massa online yang berisi rujukan gaya hidup, bahkan mengkhususkan diri pada jenis kelamin, usia, dan segmen pasar yang bervariasi, misalnya informasi otomotif untuk laki-laki atau informasi kecantikan untuk perempuan. *Website* tersebut di antaranya Wolipop, Vemale.Com, Hipwe dan masih banyak lagi.

Media online yang disebutkan sebelumnya salah satu yang menarik peneliti adalah *Wolipop*, *Wolipop* sebagai salah satu *Website* yang berisi rujukan gaya hidup bagi perempuan, dengan segmentasi pasar perempuan modern. *Website* yang diluncurkan pada tanggal 9 Desember 2009 ini merupakan salah satu portal di bawah naungan www.detik.com, yang sejak tanggal 3 Agustus 2011 resmi menjadi bagian dari PT Trans Corporation salah satu anak perusahaan CT Corp yang merupakan perusahaan jasa media dan hiburan. *Wolipop* Sangat menarik karena laman www.Wolipop.com i menyajikan berita ataupun artikel berkaitan dengan gaya hidup (*life style*) tentang perempuan, dengan beberapa bagian rubrik yang menarik dan mampu memikat perhatian pembaca, rubrik tersebut yaitu *fashion, photo, beauty, love & sex, home & family, wedding, entertainment, sale & shop, hot guide, dan d'langue*. Rangkaian tips atau info gaya hidup perempuan disajikan secara detail dalam rubrik-rubrik tersebut dengan gaya bahasanya yang ringan, dan tata layout yang *fullcolour*, sehingga rubrik yang ditampilkan oleh *Wolipop* mampu menginspirasi dan memotivasi pembaca perempuan untuk masuk dan menyelami informasi yang diberikan oleh *website* tersebut.

Rubrik *fashion* dan *beauty* menjadi beberapa rubrik yang menarik dan banyak dibaca oleh pembaca terlihat dari sering munculnya dua rubrik tersebut pada kategori *Most popular* pada laman *website* tersebut, padahal terdapat tujuh rubrik lain dalam *website Wolipop*. Rubrik *fashion* dan *beauty* di dalamnya terdapat rangkaian tips dan info *fashion* serta kecantikan yang

disajikan secara detail melalui teks dan gambar, dengan menampilkan model perempuan dalam dan luar negeri yang memiliki tubuh, hobi, karir, dan kehidupan sosial yang bagus. Perempuan juga diberikan pemaknaan dan penafsiran terhadap suatu realitas yang tersaji di dalamnya, melalui artikel dan gambar yang direpresentasikan di *website Wolipop* terdapat ideologi yang ingin disampaikan kepada pembaca *Wolipop*, salah satunya mengenai tubuh perempuan melalui rubrik *fashion* dan *beauty* memberikan ideologi patriarki dan kapitalisme di dalamnya, untuk bagaimana menjadi perempuan ideal. Seperti yang diungkapkan Fiske (dalam Eriyanto, 2006:102) ketika media melakukan representasi tidak bisa dihindari kemungkinan menggunakan ideologi.

Banyaknya informasi yang ada dalam *website Wolipop* mengenai *fashion* dan kecantikan telah memberikan definisi yang berbeda terhadap makna tubuh yang dalam hal ini adalah tubuh perempuan. *Wolipop* melalui rubrik *fashion* dan *beauty* merepresentasikan tubuh perempuan sebagai tubuh yang harus selalu dirawat dan dimanjakan dengan produk-produk kecantikan, selain itu tips gaya busana agar tampil menarik diulas secara lengkap dengan gaya bahasa yang ringan dan memikat. *Wolipop* memiliki peran yang sangat besar dalam memersepsi dan memengaruhi pembaca mereka terhadap pola pikir pembaca perempuan terhadap tubuh yang mereka miliki. Seperti yang diungkapkan Hollows (2010:28) media memainkan peran dalam menyosialisasikan perempuan kedalam gagasan

feminitas yang terbatas. Termasuk representasi tubuh perempuan yang menjadi gagasan feminitas yang disosialisasikan oleh *Wolipop*.

Representasi tubuh perempuan yang dibentuk oleh *Wolipop* akan ditangkap oleh pembaca sebagai citra yang sebenarnya secara sosial yang memunculkan budaya massa di masyarakat, hal ini berkaitan pula dengan tujuan industrialisasi yang menjadikannya budaya massa dalam masyarakat menjadi sebuah keuntungan. Menurut Strinanti (2004:12) budaya massa adalah budaya populer yang dihasilkan melalui teknik-teknik industrial produksi massa untuk mendapatkan keuntungan kepada khalayak konsumen massa.

Secara garis besar keberadaan perempuan dalam media terbagi menjadi dua besar (Muashomah, 2010:79) pertama sebagai objek eksploratif di mana tubuh perempuan di manfaatkan sebagai ilustrasi dalam media massa. Kedua sebagai objek penekanan secara psikologis di mana perempuan diberikan stereotip atau label-label tertentu sehingga perempuan berpotensi mengalami tekanan. Tekanan media massa tersebut, justru akan membentuk representasi perempuan sebagaimana diinginkan para pemodal untuk mengembangkan bisnisnya, yang kemudian sering memunculkan proses pelabelan dan *stereotip* terhadap perempuan.

Pemberian label atau munculnya *stereotip* melalui representasi yang ditampilkan *Wolipop* menjadi suatu usaha pelanggaran budaya, dengan menginternalisasikan nilai-nilai ideologi dominan kepada konsumen media yang kemudian mengukuhkan norma-norma yang membatasi gerak

perempuan dan menganggap hal tersebut bagian dari takdir. Label dan *stereotip* yang membatasi gerak perempuan tersebut merupakan bentuk dari adanya dominasi atau kekerasan simbolik terhadap perempuan. Kekerasan simbolik adalah makna logika dan keyakinan yang mengandung bias tetapi secara halus dan samar dipaksakan kepada pihak lain sebagai sesuatu yang benar (Roekhan dalam Alnashava, 2012). Bentuk kekerasan simbolik memang bukan sebuah kekerasan yang mudah dilihat wujudnya, namun sebenarnya bentuk kekerasan simbolik sangat mudah diamati dan sering banyak terjadi salah satunya dalam media massa. Konsep kekerasan simbolik menurut Bourdieu merupakan sebuah mekanisme yang digunakan kelompok dominan dalam struktur masyarakat untuk memaksakan secara halus *habitus* (ideologi, budaya, kebiasaan, atau gaya hidup) terhadap kelompok minoritas (dalam Martono, 2012:39) Kekerasan simbolik sebetulnya jauh lebih kuat pengaruhnya dibandingkan kekerasan secara fisik, karena kekerasan simbolik melekat dalam bentuk tindakan, pengetahuan, kesadaran individu, serta memaksa kekuasaan pada tatanan sosial.

Terkait dengan penelitian ini, representasi kekerasan simbolik dapat dilihat melalui penggambaran tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*, hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melihat bagaimana *website Wolipop* yang merupakan media khusus perempuan merepresentasikan tubuh perempuan melalui artikel dalam

rubrik *fashion* dan *beauty* yang menjadi rujukan gaya hidup bagi perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah representasi tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*?
2. Bagaimanakah *habitus* dominan yang terdapat dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*?
3. Bagaimanakah kekerasan simbolik pada tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan representasi tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*.
2. Mendeskripsikan *habitus* dominan yang terdapat pada rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*.
3. Menganalisis kekerasan simbolik pada tubuh perempuan dalam *fashion* dan *beauty website Wolipop*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang permasalahan representasi perempuan pada masyarakat modern yang dibingkai dalam media massa khususnya *Website*.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.
 - c. Dapat dijadikan materi pembelajaran sosiologi di SMA pada materi gender
2. Secara praktis, kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Dapat memperluas wacana mahasiswa berkaitan dengan permasalahan dan permasalahan budaya populer dan feminisme dan membuka pemikiran mahasiswa agar lebih sensitif terhadap permasalahan kekerasan simbolik di media massa khususnya *Website*.
 - b. Dapat dijadikan pemikiran bagi penulis di media massa khususnya untuk selalu menghasilkan tulisan yang dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan yang baik kepada masyarakat, karena

media massa merupakan suatu media komunikasi massa yang dapat memengaruhi pembacanya.

E. Batasan Istilah

Pada penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

1. Representasi

Representasi sendiri menurut Fiske dalam Eriyanto (2006:113) dijelaskan bahwa representasi merujuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Burton, (2008:114) dalam bukunya yang berjudul “yang tersembunyi dibalik media” menjelaskan representasi sebagai pandangan-pandangan tertentu dari suatu kelompok-kelompok sosial. Pandangan-pandangan inilah yang kita pelajari secara tidak sadar untuk menerimanya sebagai normal, dan mengesampingkan pandangan-pandangan alternatif. Dari kedua definisi di atas representasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan upaya penggambaran seseorang, atau pandangan-pandangan tertentu, melalui media pemberitaan atau pun media massa lainnya.

Representasi media tidak sepenuhnya tertutup, tetapi juga memiliki kecenderungan untuk menghasilkan kembali nilai-nilai dan

kenyataan dasar yang ada di balik sebuah representasi tersebut yakni, sebuah ideologi.

2. Kekerasan Simbolik

Kekerasan simbolik adalah makna, logika dan keyakinan yang mengandung bias tetapi secara halus dan samar dipaksakan kepada pihak lain sebagai sesuatu yang benar (Bourdieu dalam Fashri, 2007:142). Menurut Bourdieu (dalam Martono 2012:39) konsep kekerasan simbolik terlihat dari upaya aktor-aktor sosial dominan menerapkan suatu makna sosial dan representasi realitas yang diinternalisasikan kepada aktor lain sebagai sesuatu yang alami dan absah, bahkan makna sosial tersebut dianggap benar oleh aktor lain. Kekerasan ini tidak dirasakan sebagai bentuk kekerasan secara fisik karena dilakukan dengan mekanisme “penyembunyian kekerasan” yang dimiliki menjadi sesuatu yang diterima sebagai “yang memang seharusnya demikian”.

Kekerasan simbolik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bentuk kekerasan yang ada dalam media massa online khusus perempuan, yang secara halus dan samar melalui representasi tubuh perempuan sehingga pembaca tidak menyadari dan merasakannya sebagai sebuah paksaan.

3. Tubuh Perempuan

Tubuh adalah bagian yang melekat pada individu sebagai titik pusat diri, tubuh juga memiliki hierarki pemaknaan yakni tubuh yang indah dan tidak indah, normal dan tidak normal, ideal dan tidak ideal, dan seterusnya karena adanya latar belakang budaya yang mengikatnya (Prabasmoro, 2006). Menurut Foucault (dalam Jones, 2010:181) Tubuh merupakan sumber utama identitas dan objek dalam modernitas.

Konstruksi tubuh dalam modernitas juga dilakukan terhadap perempuan, di mana menurut Bartky dll (dalam Benedicta, 2011) dikatakan bahwa "*woman's body is an ornamented surface too, and there is much discipline involved in this production as well*" tubuh perempuan merupakan ornamen, maka penggunaan *make-up* dan pemilihan pakaian semuanya terlibat dalam pemaknaan tubuh perempuan. Kaitanya dengan makna tubuh perempuan dalam penelitian ini adalah tubuh perempuan tidak hanya dilihat secara biologis namun di sisi lain secara sosial terdapat pemaknaan tubuh yang memberikan identitas bagi perempuan.

4. Media Massa Online

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, Tv, dan internet, penggunaan alat tersebut memengaruhi jenis-

jenis media massa, diantaranya media massa cetak, media massa elektronik, dan media massa online (Cangara dalam Prihatiny, 2011)

Romli dalam bukunya *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (2012) mengartikan media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Media online yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *website Wolipop*.

F. Sistematika Skripsi

Tujuan digunakan sistematika skripsi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan yang sistematis, sehingga diperoleh deskripsi yang jelas dan mendetail mengenai skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut. Bagian pendahuluan, berisi: halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II Tinjauan pustaka dan kerangka teori yang terdiri atas uraian tentang konsep-konsep, dalil-dalil, serta teori-teori yang berisi referensi dalam skripsi dan kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian, yang meliputi dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data, validitas data, serta analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang representasi dan kekerasan simbolik yang muncul di rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* terkait dengan Tubuh perempuan di media massa online.

BAB V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada akhir skripsi berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI
DAN KERANGKA BERPIKIR.

A. Tinjauan Pustaka

1. Representasi Tubuh Perempuan

Representasi menurut Fiske dalam Eriyanto (2006:113) representasi merujuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Burton, (2008:114) dalam bukunya berjudul “Yang tersembunyi dibalik media” menjelaskan representasi sebagai pandangan-pandangan tertentu dari suatu kelompok-kelompok sosial. Pandangan-pandangan inilah yang kita pelajari secara tidak sadar untuk menerimanya sebagai normal, dan mengesampingkan pandangan-pandangan alternatif.

Representasi kaitannya dengan tubuh perempuan, disini tubuh tidak hanya dilihat secara biologis namun dilihat pula secara sosial. Beauvoir dalam Barker (2006) mengungkapkan bahwa tubuh bukanlah suatu benda, tubuh adalah suatu situasi, tubuh adalah cengkeraman kita terhadap dunia sosial dan sketsa kita terhadap dunia sosial. Seperti yang diungkap Beauvoir melalui representasi bagian tubuh dan atribut tubuh sesungguhnya menjadi bersifat sosial. Usia, gender, dan warna kulit menjadi identitas sosial dan konsep diri. Tubuh menjadi suatu hal penting yang memengaruhi kehidupan sosial. Seperti memperhatikan

kecantikan, kegemukan, wajah, dan seks yang menjadi berpengaruh untuk kegiatan bersosialisasi. Tubuh menampung sebuah wilayah yang luas dari makna yang terus menerus berubah, tubuh juga menjadi unsur pokok identitas personal dan sosial (Raditya, 2014).

Tubuh menjadi suatu hal penting yang memengaruhi kehidupan sosial seseorang. Semua yang digunakan oleh tubuh dalam kehidupan sosial menunjukkan citra penampilan bagi seseorang, citra penampilan tersebut dapat menaikkan atau menurunkan nilai jual/tukar seseorang seiring dengan dimiliki atau tidaknya citra-citra tertentu yang dianggap bernilai dan memiliki identitas dalam kehidupan sosial (Raditya, 2014). Berkaitan dengan konsep Bourdieu tentang "*body capital*" sebagai bagian dari modal, yaitu bahwa aset-aset fisik tubuh dapat berfungsi sebagai modal yang dapat ditukar untuk mendapatkan keuntungan (Bourdieu dalam Lee, 2006).

2. Kekerasan Simbolis dalam Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi bisa berupa cetak, audio, visual dan *cyber*. Eriyanto (2006) mengatakan bahwa pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksi realitas, isi media menurutnya adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilih. konstruksi-konstruksi yang diciptakan media direpresentasikan oleh media sehingga menimbulkan simbol-simbol atau unsur budaya yang mendominasi hal ini yang kemudian memunculkan kekerasan secara simbolik. Konsep kekerasan simbolik

menurut Bourdieu merupakan sebuah mekanisme yang digunakan kelompok dominan dalam struktur masyarakat untuk memaksakan secara halus *habitus* (ideologi, budaya, kebiasaan, atau gaya hidup) terhadap kelompok minoritas (dalam Martono, 2012:39)

Berbagai penelitian mengenai representasi dan kekerasan simbolik dalam media telah banyak dilakukan secara luas, sehingga melalui penelitian tersebut lahirlah konsep yang memanfaatkan berbagai kajian. Penelitian yang dilakukan Murama (2004) dengan judul tesis “Representasi Tubuh Perempuan dalam Media: Suatu Analisis Wacana terhadap Majalah Male Emporium”. Studi ini memfokuskan diri pada representasi tubuh perempuan dalam majalah khusus pria (*Male Emporium*), yang terbit pada Februari 2001 dan ditujukan khusus untuk laki-laki dewasa yang sudah mapan usia 25-35 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) yang bertujuan mengungkap konsep dan ideologi majalah *Male Emporium*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa majalah ME adalah majalah yang cenderung menjadi agen kapitalis yang menjadikan tubuh perempuan sebagai komoditi kepada para konsumennya, dalam hal ini adalah kaum laki-laki. Representasi tubuh perempuan dalam majalah *Male Emporium*, menguatkan stereotip bahwa perempuan adalah kelompok yang ter subordinasikan dan terpinggirkan di dalam kehidupan masyarakat yang cenderung patriarkis.

Persamaan penelitian Murama dengan penelitian penulis adalah melihat representasi tubuh perempuan di media massa. Penelitian yang dilakukan oleh Murama lebih memfokuskan pada sisi pandang konsumen, sedangkan penelitian penulis melihat kekerasan simbolis yang dialami perempuan, kaitannya dengan representasi tubuh perempuan di media. Perbedaan antara penelitian Murama dengan penelitian penulis memungkinkan untuk memperoleh hasil penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Morris dan Nichols (2013) dalam jurnal berjudul "*Conceptualizing Beauty: A Content Analysis of U.S. and French Women's Fashion Magazine Advertisements*" penelitian ini berokus terhadap representasi konsep cantik pada iklan majalah *fashion* perempuan di Perancis dan Amerika Serikat. Lebih dari 570 iklan dari sepuluh majalah *fashion* perempuan dianalisis menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majalah *fashion* perempuan di Amerika dan Perancis memasukkan banyak iklan untuk perawatan tubuh, parfum dan *make-up*. Model dalam iklan majalah tersebut adalah perempuan cantik yang menunjukkan senyum bahagia dan keseksian tubuh, senyum tersebut digunakan media iklan untuk membuat konsumen percaya bahwa jika konsumen membeli produk tertentu, konsumen akan menjadi bahagia seperti model dalam iklan. Selain itu terdapat pula penggambaran stereotip jender di media tersebut, yakni laki-laki dalam peran berwibawa dan wanita dalam peran sekunder.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah melihat representasi perempuan di media massa. Penelitian yang dilakukan oleh Morris dan Nichols lebih memfokuskan pada representasi perempuan dan stereotip terhadap perempuan dalam media iklan majalah *fashion* perempuan di Perancis dan Amerika Serikat, sedangkan penelitian penulis melihat kekerasan simbolis yang dialami perempuan, kaitannya dengan representasi tubuh perempuan di media. Perbedaan penelitian tersebut memungkinkan untuk memperoleh hasil penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Winarnita (2011) dengan judul jurnal "*Asian Women in Australian Soap Operas: Questioning Idealized Hybrid Representation*". Penelitian yang dilakukan oleh Winarnita melihat representasi perempuan Asia dalam karakter sinetron dan drama televisi di Australia yang berokus pada perdebatan tentang penggabungan 'etnis' identitas dalam multikultural Australia. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut adalah teori Hibriditas. Hasil Analisis karakter ini menunjukkan bahwa wanita Asia masih ditampilkan sebagai identitas yang terpinggirkan di dalam identitas masyarakat Australia, melalui stereotip mereka sebagai perempuan yang feminin, eksotis dan mesum.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Winarnita adalah melihat representasi perempuan di media massa. Namun teori yang digunakan memiliki perbedaan, penelitian penulis menggunakan teori kekerasan simbolik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winarnita

menggunakan teori Hibriditas. Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memperoleh hasil yang berbeda.

Martono (2012) dalam bukunya “Kekerasan Simbolik di Sekolah” mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa buku pembelajaran BSE (Buku Sekolah Elektronik) di sekolah menjadi salah satu media kekerasan simbolik. Hasil penelitian mengenai Kekerasan simbolik dalam BSE tersebut adalah adanya dominasi kelas sosial, yakni sebagian besar kalimat dan gambar dalam buku tersebut dominan memuat *habitus* kelas atas, sedangkan *habitus* kelas bawah yang digambarkan dalam buku tersebut jumlahnya lebih sedikit.

Penelitian penulis memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martono yakni penggunaan teori kekerasan simbolik oleh Pierre Bourdieu. Teori tersebut digunakan untuk mengungkapkan bagaimana kekerasan simbolik dalam media. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, Martono mengambil fokus kekerasan simbolik buku pembelajaran BSE di sekolah kaitannya dengan kelas sosial, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada kekerasan simbolik di media massa *online website Wolipop* terhadap tubuh perempuan. Terdapat pula perbedaan dalam metode yang digunakan, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika sosial Halliday, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Martono menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian lain dilakukan oleh Roekhan (2009) dengan judul jurnal “Kekerasan Simbolik di Media Massa”, memperoleh hasil penelitian mengenai beberapa aspek kekerasan simbolik. Kekerasan simbolik tersebut meliputi bentuk-bentuk, strategi, dan dampak terhadap pembaca berkaitan dengan pemberitaan kasus semburan lumpur lapindo di koran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan simbolik yang terdapat dalam koran belum tampak secara nyata pengaruhnya. Penelitian Roekhan menggunakan metode analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Airclough, sumber data diperoleh dari teks berita di koran dan teks penerimaan pembaca.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian Roekhan yaitu pada kekerasan simbolik dalam media massa. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, di mana Roekhan berfokus pada aspek kekerasan simbolik berupa bentuk-bentuk, strategi, dan dampak. Penulis memfokuskan penelitian pada representasi kekerasan simbolik dalam media massa *online website Wolipop* dan *habitus* dominan dalam media tersebut terhadap perempuan. Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memperoleh hasil yang berbeda.

Penelitian selanjutnya oleh Alnashava (2012) dengan judul tesis “Representasi Kekerasan Simbolik pada Hubungan Romantis dalam Serial Komedi Situasi Komedi *How I Met Your Mother*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serial komedi tersebut menampilkan kekerasan

simbolik dengan memproduksi mitos perempuan. Kekerasan dapat dilihat pada hubungan romantis sebagai objek seks, makhluk yang emosional, dan pihak yang harus rela berkorban. Penelitian menggunakan teori kekerasan simbolik Pierre Bourdieu mengungkap pula adanya ideologi patriarki yang dominan dibalik komedi situasi *How I Met Your Mother*.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dengan penelitian Alnashava, yakni melihat kekerasan simbolik pada media massa terhadap perempuan. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan Alnashava yaitu analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan metode yang digunakan pada penelitian penulis adalah kualitatif dengan pendekatan semiotika sosial Halliday. Perbedaan metode tersebut akan menjadikan hasil penelitian penulis berbeda dengan penelitian Alnashava.

B. Landasan Teoritik

Teori merupakan unsur penelitian yang besar peranannya dalam menjelaskan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Kekerasan Simbolik oleh Pierre Bourdieu untuk mengungkap permasalahan kekerasan simbolik dalam media massa *online website Wolipop* berkaitan dengan tubuh perempuan. Menurut Bourdieu (dalam Jenkins, 2013), kekerasan simbolik terlihat dari upaya aktor-aktor kelompok sosial dominan menerapkan suatu makna sosial dan representasi realitas yang diinternalisasikan kepada aktor lain sebagai sesuatu yang alami dan absah, bahkan makna sosial tersebut dianggap benar oleh aktor lain. Kekerasan ini tidak dirasakan sebagai bentuk kekerasan

secara fisik karena dilakukan dengan mekanisme “penyembunyian kekerasan” yang dimiliki menjadi sesuatu yang diterima sebagai “yang memang seharusnya demikian” melalui proses inkulsi atau penanaman secara terus menerus. Proses inkulsi ini dapat terjadi pada media massa yakni *website Wolipop*. Terdapat beberapa konsep untuk memahami makna kekerasan simbolik secara dalam yang kemudian dikaitkan dengan permasalahan kekerasan simbolik dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* diantaranya, modal, kelas sosial, *habitus*, kekerasan dan kekuasaan. Berikut penjelasan dari konsep-konsep tersebut:

1. Modal

Modal dalam bidang ekonomi sering diartikan sebagai bentuk akumulasi materi (uang), sedangkan Bourdieu memaknai modal secara luas baik secara materi maupun non materi yang dimiliki seseorang atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan dan menentukan posisi mereka dalam sebuah struktur sosial (Bourdieu dalam Lee, 2006).

Bourdieu menyebutkan tiga macam modal, yaitu: pertama modal sosial (*social capital*), modal sosial merujuk pada sumber daya potensial terkait kepemilikan jaringan hubungan saling mengenal atau saling mengakui. Contoh modal sosial di antaranya hubungan pertemanan, keanggotaan keluarga, sekolah dan sebagainya. Kedua modal budaya (*cultural capital*), modal budaya merujuk pada serangkaian kemampuan atau keahlian individu, termasuk di

dalamnya adalah sikap, cara bertutur kata, berpenampilan, cara bergaul, dan sebagainya yang menyatu dengan *habitus* seseorang dan kedudukan seseorang yang tidak diperoleh secara instan. Ketiga modal simbolik (*symbolic capital*), modal simbolik merupakan bentuk modal yang biasanya dimasyarakat dipahami sebagai modal yang sah dan natural contohnya pemilihan tempat tinggal, hobi, tempat makan, dan sebagainya. Menurut Bourdieu modal- modal tersebut merupakan sumber kekuasaan yang krusial dalam kekerasan simbolik. Penulis mencoba melihat bagaimana modal- modal tersebut direpresentasikan kaitannya dengan tubuh perempuan, dengan menganalisis teks dan gambar rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* melalui konsep modal tersebut.

2. Kelas sosial

Ide dasar Marx mengenai kelas sosial juga digunakan Bourdieu dalam menjelaskan kekerasan simbolik. Kelas diartikan Bourdieu sebagai posisi dan kondisi tertentu yang diduduki sekumpulan aktor. Posisi dan kondisi tersebut dibedakan secara vertikal. Konsep kelas erat kaitannya dengan konsep modal, masyarakat terbagi dalam beberapa kelas karena mereka memiliki modal yang berbeda. Posisi seorang aktor juga dilihat dari bagaimana kepemilikan modal yang dimiliki. Bourdieu juga menyatakan selera kelas atau konsumsi 'mengklasifikasikan pengklasifikasian' (*classifies the classifier*) yang dipengaruhi kepemilikan modal (dalam Lee, 2006: 60). Kelas-kelas

yang muncul dalam masyarakat memiliki kekuatan yang berbeda sehingga menimbulkan adanya dominasi kelas. Konsep kelas sosial tersebut kemudian digunakan penulis untuk melihat bagaimana representasi perempuan melalui tubuh dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*.

3. *Habitus*

Bourdieu menaruh perhatiannya pada yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengembangkan konsep *habitus* yang dikemukakan Marcel Mauss. *Habitus* memiliki pemaknaan dalam karya Bourdieu, yakni sebagai skema persepsi, pikiran dan tindakan suatu kelompok sosial. *Habitus* bisa dilihat dari simbol-simbol atau unsur budaya yakni gaya hidup (*lifestyele*), nilai-nilai (*values*), watak (*disposition*), dan harapan (*expectation*). Setiap kelas akan memiliki *habitus* yang berbeda-beda yang sering disebut selera (dalam Martono, 2012). Simbol-simbol atau unsur budaya dalam *habitus* dapat menimbulkan dominasi kelas. Dominasi suatu kelompok sosial menurut Bourdieu terjadi tatkala pengetahuan, gaya hidup, selera, penilaian estetika dan tata cara kelas sosial dari kelas sosial yang mendominasi menjadi absah dan dominan secara sosial (dalam Fashri, 2014). Konsep *habitus* tersebut akan digunakan penulis untuk melihat dominasi yang muncul melalui rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*kaitannya dengan tubuh perempuan.

4. Kekerasan dan kekuasaan

Kekerasan yang dimaksud dalam memahami kekerasan simbolis merupakan bentuk kekerasan yang dilihat sebagai serangkaian jejaring dialektis antara aktor dan struktur sosial yang saling berkaitan. Menurut Bourdieu kekerasan berada dalam lingkup kekuasaan, yang berarti kekerasan merupakan hasil dari adanya kekuasaan. Ketika sebuah kelas mendominasi kelas yang lain, maka dalam dominasi (kekuasaan) tersebut menghasilkan kekerasan (dalam Martono, 2012:39)

Kekerasan simbolik dapat dilakukan melalui dua cara yakni eufemisme dan mekanisme sensoriasisasi. Pertama Eufemisme biasanya membuat kekerasan simbolik menjadi tidak nampak, bekera secara halus, tidak dapat dikenali dan dapat dipilih secara tidak sadar. Kedua, mekanisme sensoriasisasi yang menjadikan kekerasan simbolik nampak sebagai bentuk sebuah pelestarian semua nilai yang dianggap sebagai 'moral kehormatan' yang biasanya dipertentangkan dengan 'moral yang rendah' seperti ketidak pantasan, kekerasan, asusiala dan sebagainya. Kekerasan simbolik juga mampu memberikan nama atau definisi seperti feminim/maskulin, atas/bawah, kuat/lemah, baik/buruk, atau benar/salah (Bourdieu dalam Haryatmoko, 2003).

Terkait dengan penelitian ini, media massa online yaitu *website Wolipop* dalam rubrik *fashion* dan *beauty* menampilkan berbagai informasi mengenai tubuh perempuan yang menjadikan sebuah representasi dalam media tersebut. Kekerasan simbolik pada

tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* dapat dilihat dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga menggunakan teori Antonio Gramsci dengan teorinya yaitu Hegemoni untuk menganalisis lebih dalam kekerasan simbolik yang muncul pada rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*. Hegemoni sendiri pengertiannya hampir sama dengan kekerasan simbolik, Hegemoni merupakan dominasi atas suatu kelompok terhadap kelompok lainnya, dengan atau tanpa ancaman kekerasan, sehingga ide-ide yang didiktekan oleh kelompok yang didominasi diterima sebagai sesuatu yang wajar yang bersifat moral, intelektual serta budaya (Strinati, 1995:253).

Pemahaman Gramsci mengenai hegemoni sebagai sarana kultural maupun ideologis tempat kelompok-kelompok yang dominan dalam masyarakat, termasuk pada dasarnya tapi bukan secara eksklusif kelas penguasa, melestarikan dominasinya dengan mengamankan “persetujuan spontan” kelompok-kelompok subordinat, melalui penciptaan negoisasi konsensus politik maupun ideologis yang menyusup ke dalam kelompok-kelompok dominan yang didominasi (Strinati, 2009:254-255). 24

Di sini penguasaan tidak dengan kekerasan melainkan dengan bentuk-bentuk persetujuan masyarakat yang dikuasai baik sadar atau tidak sadar. Hegemoni bekerja dengan dua tahap yakni tahap dominasi dan tahap *direction* atau pengarahan. Dominasi yang paling sering

dilakukan adalah oleh alat-alat kekuasaan negara seperti sekolah, modal, lembaga-lembaga negara dan media khususnya. Ideologi yang disusupkan lewat alat-alat tadi bagi Gramsci merupakan kesadaran yang bertujuan agar ide-ide yang diinginkan negara (dalam hal ini kapitalisme) menjadi nilai dan norma yang disepakati oleh masyarakat. Dominasi merupakan awal hegemoni, jika sudah melewati tahapan dominasi maka tahap berikutnya yaitu mengarahkan dan tunduk pada kepemimpinan oleh kelas yang mendominasi. Berbentuk serangkaian ide koheren, ia lebih sering muncul sebagai makna yang terfragmentasi dari nalar awam yang terkandung di dalam berbagai representasi (Barker, 2006:63-64).

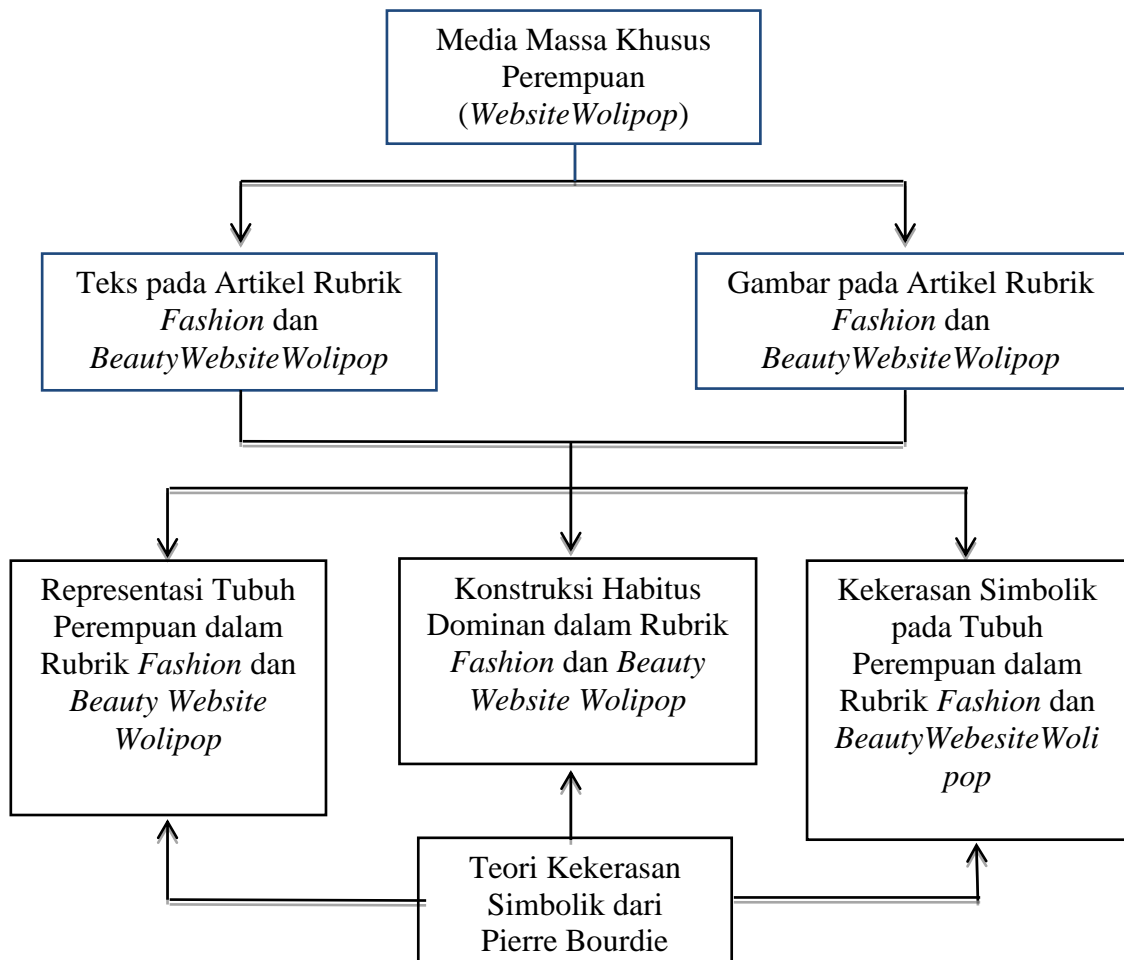
Dalam kaitannya dengan media yaitu *website Wolipop*, teori ini menjelaskan bahwa masyarakat tidak sadar sepenuhnya bahwa mereka terjajah dalam hal persepsi atau pandangan tentang sebuah citra perempuan ideal yang telah di gambarkan melalui *website Wolipop*.

Bagi Gramsci (dalam Barker, 2006:368), *common sence* (pendapat umum) dan budaya pop, dimana orang-orang mengorganisasi kehidupan dan pengalaman mereka, telah menjadi arena penting bagi pertarungan ideologis. Ini adalah tempat dimana hegemoni, yang dipahami sebagai serangkaian aliansi cair dan temporer, perlu dimenangkan lagi dan dinegosiasikan ulang.

Pemaknaan konsep Gramscian terbukti bermakna dalam jangka waktu yang lama karena adanya arti penting yang diberikan kepada budaya populer sebagai arena perjuangan ideologis. Lebih jauh lagi, kendati konsep hegemoni pada awalnya digunakan dalam kaitannya dengan kelas sosial, tetapi cakupannya meluas sampai meliputi relasi kekuasaan, seks, gender, ras, etnisitas, umur, dan identitas nasional (Barker, 2006:370).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka teoritis merupakan bagian dari kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang akan diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka dan teori yang telah disebutkan sebelumnya, maka desain penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berfikir sebagai berikut :



Bagan 2.1. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa dalam *website Wolipop* yang merupakan *website* khusus untuk perempuan, penulis akan menganalisis dengan teori kekerasan simbolik dari Pierre Bourdieu untuk melihat bagaimana representasi kekerasan simbolik tubuh perempuan dan *habitus* dominan yang ada dalam *website* tersebut, melalui teks dan gambar dalam artikel rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah dengan metode semiotika sosial dari Halliday, di mana pendekatan semiotika sosial ini bagian dari penelitian kualitatif yang digunakan untuk menemukan makna di balik sebuah teks. Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana representasi dan kekerasan simbolik terhadap tubuh perempuan yang ada dalam teks dan gambar artikel di rubrik *fashion* dan *beauty* dalam *website Wolipop*. Penulis juga menggunakan perspektif konstruktivisme, perspektif konstruktivisme ini menempatkan analisis wacana sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna dari rubrik *fashion* dan *beauty* dalam *website Wolipop*

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus yang diteliti akan memunculkan suatu perubahan atau subjek penelitian menjadi lebih terpusat atau terarah. Kemudian penentuan fokus penelitian akan dapat menetapkan kriteria-kriteria untuk menjangkau informasi yang diperoleh (Arikunto, 2010). Penetapan fokus penelitian ini merupakan tahap yang sangat menentukan dalam sebuah penelitian. Berpedoman pada konsep tersebut, maka yang menjadi fokus dalam

penelitian yang dilakukan pada sebuah rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* ini adalah:

1. Representasi tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*.
2. *Habitus* dominan yang terdapat pada rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*.
3. Kekerasan simbolik pada tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek atau objek dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data bisa diperoleh melalui orang (*person*), tempat (*place*), dan huruf, angka, gambar, atau simbol lain (*paper*) tergantung pada metode apa yang digunakan dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2010). Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa teks dan gambar yang didapatkan langsung melalui studi dokumenter terhadap artikel rubrik *fashion* dan *beauty Website Wolipop*.

D. Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah teks dan gambar yang menunjukkan representasi kekerasan simbolik terhadap tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* yang paling banyak dibaca oleh pembaca (*most popullar*) dari tahun 2009-2015.

Tabel 3.1.
Daftar Objek Penelitian dari rubrik *fashion* dan *beauty*
pada Website Wolipop

No	Judul Artikel	Tanggal Terbit
1.	<i>Show your sexy back</i>	21/07/2009
2.	5 Tampilan Terbaik Saat Interview Kerja	24/05/2010
3.	Cara Tampil 'Hot' Dengan <i>Hot Pants</i>	07/10/2010
4.	Bagaimana Bergaya Dengan Celana Hitam?	27/03/2011
5.	Tidak PeDe dengan Ukuran Perut	30/03/2011
6.	Tips Pilih Perhiasan Sesuai Bentuk Wajah dan Warna Kulit	19/03/2012
7.	Betis Besar, Bagaimana Menutupinya?	30/03/2012
8.	Angel Lelga: Saya Nilai Orang Cerdas dari Cara Berpakaian	13/05/2012
9.	Tips Tampil Seksi Namun Berkelas Ala Pevita Pearce	02/04/2013
10.	Langsing Pasca Melahirkan	27/02/2013
11.	Khloe Kardashian Tampil Seksi dengan Busana Transparan”	22/03/2014
12.	Olahraga Andalan Nicole Scherzinger untuk Jaga Tubuh Tetap Langsing	11/03/2014
13.	Miss Korea 2009, Jooa Lee Ungkap Rahasia Kecantikannya”	07/09/2014
14.	Bibir 3 Dimensi Jadi Salah Satu Tren <i>Make-up</i> di 2015.”	04/11/2014
15.	Fitnes Setiap Hari, Usaha Khloe Kardashian Dapatkan Tubuh Ramping	22/03/2015
16.	Saat Travelling, Nadine Chandrawinata Selalu Sempatkan Luluran	26/03/2015
17.	Ketika Yosep Sinudarsono Terinspirasi Dewi Yunani, Pomona	26/03/2015

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai representasi kekerasan simbolik pada tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* melalui metode semiotika sosial Halliday adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Ditinjau dari objek penelitian yaitu teks dan gambar dari artikel rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*, Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis namun tidak langsung terhadap suatu peristiwa permasalahan yang diteliti (Nawawi, 1995:104). Penulis mengamati teks dan gambar dari artikel yang terdapat pada rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* secara berulang-ulang melalui media internet sampai diperoleh pemahaman penuh mengenai inti dari *website* tersebut.

2. Studi Dokumentasi

Dokumen bisa berupa dokumen publik atau privat. Dokumen publik misalnya: laporan, berita surat kabar, acara TV dan lainnya. Dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan pribadi, dan lainnya (Eriyanto, 2009:118). Penulis melakukan pengumpulan data publik berupa artikel dari rubrik *fashion* dan *beauty website*

Wolipop dengan edisi *most popular* dari tahun 2009-2015 melalui media internet.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari analisis data. Dalam hal ini analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan semiotika sosial dan perspektif konstruktivisme yang digunakan penulis untuk mengetahui proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.

Data berupa teks dan gambar dari artikel rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis semiotika Halliday untuk mengetahui unsur-unsur representasi, *habitus* dominan, dan kekerasan simbolik terhadap tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*. Terdapat langkah-langkah perhatian utama dari penafsiran teks dan gambar dalam semiotika sosial Halliday, Sehingga data yang diperoleh jelas dan valid.

Penulis pertama-tama melakukan kegiatan membaca dan mengamati secara berulang-ulang teks dan gambar dari artikel-artikel rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* yang sudah dikumpulkan. Kemudian penulis melakukan pengkategorisasian dan pengelompokan teks dan gambar dari masing-masing artikel rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* ke dalam sebuah tabel didasarkan pada aspek semiotika sosial dari Halliday. Tabel aspek semiotika sosial dalam pengkategorisasian dan pengelompokan terdapat tiga komponen utama (Halliday dalam Hamad, 2005):

1. Medan Wacana (*field of discourse*)

Medan wacana ini merujuk pada sesuatu yang terjadi, yaitu apa yang dijadikan wacana oleh pelaku media tentang tindakan sosial yang barlangsung. Penulis melalui medan wacana berusaha melihat aktivitas sosial yang dihadirkan melalui teks dan gambar pada artikel rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* yang menjadi objek penelitian. Aktifitas sosial tersebut mencerminkan nilai-nilai sosial atau kultural yang diperlihatkan melalui teks dan gambar yang berhubungan dengan wacana yang diambil oleh pelaku media.

2. Pelibat Wacana (*Tenor of Discourse*)

Pelibat wacana ini merujuk pada subjek atau individu yang dicantumkan dalam teks, yang mencakup: sifat individu tersebut, kedudukan dan peranan serta jenis hubungan peranan yang terdapat diantara para pelibat. Pelibat wacana disini akan digunakan penulis untuk melihat tentang *power* yang berarti perluasan dari posisi partisipan yang seimbang atau tidak seimbang; *affect* yaitu hubungan antara kekuasaan dengan perilaku serta emosi yang ditampilkan; dan *control* yang berhubungan dengan jarak sosial pada teks dan gambar rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* yang menjadi objek penelitian.

3. Sarana Wacana (*Mode of Discourse*)

Sarana wacana ini merupakan bagian yang diperankan oleh bahasa. Komunikator (media massa) melalui gaya bahasa

penggambaran medan (situasi) dan pelibat (orang yang dikutip) apakah diperhalus atau *hyperbolic*, *eufimisme* atau vulgar. Sarana wacana disini berusaha melihat dari segi teks dan gambar pada artikel rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*, digunakan sebagai sarana media untuk membuat pembaca memahami isi dan maksud dari artikel yang ditulis media.

G. Keabsahan dan Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh telah akurat mewakili realitas gejala yang diteliti, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data. Jenis teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi Teori untuk mempertajam analisis yang dilakukan penulis. Triangulasi teori memanfaatkan teori Kekerasan Simbolik dari Pierre Bourdieu dan Hegemoni dari Antonio Gramsci yang diperlukan untuk rencana riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komperhensif.

Langkah selanjutnya penyajian data, data-data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan teori yang digunakan terhadap objek penelitian, yakni rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* disajikan secara deskriptif. Penyajian yang berupa teks diskriptif berisi uraian mengenai seluruh permasalahan yang dikaji, dan fokus penelitian dengan tujuan agar pembaca dapat memahami tulisan yang ada. Penyajian data dilakukan, tidak semata-

mata mendeskripsikan secara tekstual, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

Kesimpulan didapatkan dengan menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai representasi, *habitus* dominan, dan kekerasan simbolik terhadap tubuh perempuan dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop*.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah penulis jelaskan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil analisis teks dan gambar pada rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* menunjukkan adanya beberapa representasi tubuh perempuan. Representasi tubuh yang pertama bentuk dan ukuran tubuh yakni tubuh kurus atau ramping, tubuh seksi, dan tubuh sehat, representasi tubuh yang ke duapentingnya merawat tubuh dan penampilan bagi perempuan, dan representasi tubuh yang ke tigatubuh sebagai cermin identitas sosial.
2. *Habitus* dominan yang terdapat dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* lebih banyak menunjukkan *habitus* kelas sosial atas dalam prespektif atau nilai-nilai berkaitan dengan bentuk dan ukuran tubuh perempuan yang ideal. *Habitus* terlihat dari busana, *make-up*, dan kebiasaan atau gaya hidup mengenai produk yang digunakan maupun cara untuk merawat tubuh perempuan
3. Kekerasan simbolik pada tubuh perempuan terlihat pada teks dan gambar dalam rubrik *fashion* dan *beauty website Wolipop* dengan menempatkan tubuh perempuan sebagai modal (*body capital*) pada representasi. Representasi yang terdapat pada rubrik *fashion* dan

beauty website Wolipop menunjukkan adanya simbol-simbol *habitus* kelompok sosial yang mendominasi perspektif perempuan melahirkan kesenjangan perspektif pada satu posisi terhadap posisi lain untuk secara tidak sadar mengikuti *habitus* kelas yang mendominasi. Kesenjangan tersebut terlihat dari adanya bias dari kelas sosial atas dan budaya barat

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikansaran kepada:

1. Pelaku industri media dalam menghasilkan tulisan, untuk lebih meningkatkan kembali hasil tulisan yang dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan informasi yang baik kepada masyarakat khususnya pembaca.
2. Perempuan dalam mengembangkan kecerdasan mengkonsumsi media, agar memfilter informasi yang diberikan media dan disesuaikan dengan nilai dan norma kebudayaan yang ada dimasyarakat.

DATAR PUSTAKA

- Alnashava, Preciosa J. 2012. *Representasi Kekerasan Simbolik Pada Hubungan Romantis Dalam Serial Komedi Situasi How I Met Your Mother*. Tesis:UI
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka cipta
- Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies*. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta:Kreasi Wacana.
- _____, Chris. 2011. *Cultural Studies teori dan Praktek*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bendicta, Gabriella Devi. 2011. Dinamika Otonomi Tubuh Perempuan: Antara Kuasa Dan Negosiasi Atas Tubuh. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*. Vol. 16. No. 2. Hal 141-156
- Burton, Graeme. 2008. *Yang Tersembunyi Dibalik Media Pengantar Kepada Kajian Media*. Yogyakarta:Jalasutra.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta:Lkis
- Fashri, Fauzi. 2007. *Penyingkapan Kuasa Simbol: Apropriasi Refleksi Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Juxtapose.
- Haryatmoko. 2003. *Menyikap Kepalsuan Budaya Penguasa*. Yogyakarta: Kanisius
- Hollows, Joanne. 2010. *Feminisme, Feminitas & Budaya Populer*. Terjemahan Bethari Anissa I. Yogyakarta:Jalasutra.
- Jenkins, Richard. 2013. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Terjemahan Achmad Fedyani S. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kompas, 2014. *Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia*.<http://Tekno.Kompas.Com/Read/2014/11/24/07430087/Pengguna.Internet.Indonesia.Nomor.Enam.Dunia> (2 Feb 2015).

- Lee, Martyn J. 2006. *Budaya Konsumen Terlahir Kembali: Arah Baru Modernitas Dalam Kaian Modal Konsumsi dan Kebudayaan*. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik Di Sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Morris, Pamela K dan Nichols, Katharine. 2013. Conceptualizing Beauty: A Content Analysis of U.S. and French Women's Fashion Magazine Advertisements. Dalam *Online Journal of Communication and Media Technologies*. Vol. 3, No. 1. Hal 49-74
- Muashomah. 2010. Analisis *Labelling* Perempuan Dengan Teori Feminisme Psikoanalisis Studi Kasus Majalah Remaja *OLGA!*. Dalam *KOMUNITAS*. Vol.2, No 2. Hal 79-90.
- Murama, Murni. 2004. *Representasi Tubuh Perempuan dalam Media: Suatu Analisis Wacana Terhadap Majalah Male Emporium*. Tesis: UI.
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna. 2006. *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra Dan Budaya Pop*. Yogyakarta Dan Bandung: Jalasutra.
- Prihatiny, Nuramalina. 2011. *Pengertian Media Massa*. [Http://Kompasiana.Com/Post/Read/332266/1/Pengertian-Media - Massa.Html](http://Kompasiana.Com/Post/Read/332266/1/Pengertian-Media-Massa.Html) (20 Eb 2015).
- Raditya, Ardhie, M.A. 2014. *Sosiologi Tubuh*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Roekhan. 2009. Kekerasan Simbolik Di Media Massa. Dalam *WARTA SCIENTIA* .Vol. 2 No. 2.Hal 253-265
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa
- Strinati, Dominic. 2004. *Popular Culture” Pengantar Menuju Teori Budaya Populer”*. Terjemahan Abdul Mukhid. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- _____, Dominic. 2004. *Popular Culture” Pengantar Menuju Teori Budaya Populer”*. Terjemahan Abdul Mukhid. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Winarnita, Monika. 2011. *Asian Women in Australian Soap Operas: Questioning Idealized Hybrid Representation*. *Asian Social Science journal*.Vol. 7. No. 8. Hal 89-101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Analisis

PEDOMAN ANALISIS


REPRESENTASI KEKERASAN SIMBOLIK PADA TUBUH PEREMPUAN DALAM MEDIA MASSA ONLINE KHUSUS PEREMPUAN (Studi Kasus Pada Rubrik *Fashion* Dan *Beauty Website Wolipop*)

No	Indikator	Sub Indikator Analisis
1.	Representasi tubuh perempuan dalam rubrik <i>fashion</i> dan <i>beauty website Wolipop</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penampilan fisik perempuan yang dijadikan model dalam rubrik <i>fashion</i> dan <i>beauty website Wolipop</i>? jika dilihat dari - teks <ul style="list-style-type: none"> - gambar - Makna 2. Tips dan informasi apa yang diberikan rubrik <i>fashion</i> dan <i>beauty website Wolipop</i> berkaitan dengan tubuh perempuan? jika dilihat dari - teks <ul style="list-style-type: none"> - gambar - Makna 3. Bagian tubuh perempuan mana saja yang ditampilkan dalam rubrik <i>fashion</i> dan <i>beauty website Wolipop</i>? jika dilihat dari - teks <ul style="list-style-type: none"> - gambar - Makna 4. Pakaian seperti apa yang dikenakan model perempuan dalam rubrik <i>fashion</i> dan <i>beauty website Wolipop</i>? jika dilihat dari - teks <ul style="list-style-type: none"> - gambar - Makna
2.	<i>habitus</i> dominan yang terdapat dalam rubrik <i>fashion</i> dan <i>beauty website wolipop</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana image perempuan yang dibangun dalam rubrik <i>fashion</i> dan <i>beauty website Wolipop</i> berkaitan dengan tubuh perempuan? jika dilihat dari - teks

		<ul style="list-style-type: none"> - gambar - Makna <p>2. Gaya hidup seperti apa yang sering ditampilkan dalam rubrik <i>fashion</i> dan <i>beauty website Wolipop</i>? jika dilihat dari - teks</p> <ul style="list-style-type: none"> - gambar - Makna <p>3. Kelas sosial seperti apa yang sering ditampilkan dalam rubrik <i>fashion</i> dan <i>beauty website Wolipop</i>? jika dilihat dari - teks</p> <ul style="list-style-type: none"> - gambar - Makna
3	Kekerasan simbolik pada tubuh perempuan dalam artikel di rubrik <i>fashion</i> dan <i>beauty website Wolipop</i>	<p>B. Bagaimana mekanisme yang digunakan kelompok dominan dalam struktur masyarakat untuk memaksakan secara halus <i>habitus</i> (ideologi, budaya, kebiasaan, atau gaya hidup) terhadap kelompok minoritas dalam rubrik <i>fashion</i> dan <i>beauty website Wolipop</i>? jika dilihat dari - teks</p> <ul style="list-style-type: none"> - gambar - Makna

Lampiran II Tabel-Tabel Analisis Objek Penelitian

Artikel 1. “*Show Your Sexy Back*” (21/07/2009)

No	Aspek Semiotika Sosial	Kutipan	Makna
1.	Medan wacana	“Busana dengan detail pada punggung memberikan kesan yang misterius. Sempel dan tertutup pada bagian depan, tetapi seksi pada bagian belakangnya.”	Busana yang bisa membuat tubuh perempuan terlihat seksi
2.	Pelibat wacana	<p>Busana trend 2009</p> <p>“Pada akhir 2008 busana dengan <i>padding</i> di pundak menjadi tren, kini saatnya di tahun 2009 busana dengan detail pada punggung yang menjadi idola.”</p> <p>“Busana dengan detail pada punggung memberikan kesan yang misterius. Sempel dan tertutup pada bagian depan, tetapi seksi pada bagian belakangnya.”</p>	Busana <i>trend</i> 2009 adalah busana dengan detail pada punggung yang menjadi idola, busana ini memberikan kesan yang misterius. Sempel dan tertutup pada bagian depan, tetapi seksi pada bagian belakangnya.”
3.	Sarana wacana	 <p>“Busana dengan detail pada punggung biasanya cocok dengan tubuh kurus dan mempunyai payudara yang tidak terlalu besar. Aksen di punggung membantu menyamarkan bagian depan anda dengan menonjolkan punggung Anda yang seksi.”</p>	Gambar pada artikel ini memvisualkan gambaran busana dengan detail di punggung untuk wanita tubuh kurus dan payudara kecil agar tetap bisa terlihat seks

4.	Kesimpulan	Busana dengan detail dipunggung memberi pengkategorian kaitannya dengan tubuh seksi, di mana tubuh kurus dan payudara tdak besar perlu ditutupi dengan pakaian detail belakang.
----	------------	---

Artikel 3 “Cara Tampil ‘Hot’ Dengan *Hot Pants*” (07/10/2010)

No.	Aspek Semiotika Sosial	Kutipan Artikel	Makna
	Medan wacana	Celana pendek seperti <i>hot pants</i> tidak hanya digunakan untuk acara-acara yang santai saja. Asal tahu padu padannya, Anda pun bisa tampil glamour dengan <i>hot pants</i> .	<i>Hot pants</i> bisa digunakan untuk acara formal agar terlihat glamour perlu padu padan yang bagus.
	Pelibat wacana	<p>Gaya Gwyneth Paltrow, Rachel Bilson</p> <p>Ingin tampilan yang lebih formal? Anda bisa memadankan <i>hot pants</i> yang terbuat dari bahan katun dengan <i>blazer</i> yang senada. Contek saja gaya Gwyneth Paltrow saat datang ke <i>premiere film</i> Iron Men, ia tampil cantik dan gaya dengan mengenakan <i>hot pants</i> yang dipadu dengan <i>blazer</i> silver rancangan <i>desainer</i> Giorgio Armani.</p> <p>Bagi Anda yang memiliki paha besar, bukan berarti tidak bisa mengenakan <i>hot pants</i>. Tiru saja gaya si cantik Rachel Bilson yang memilih menggunakan <i>hot pant</i> berdetail lipit. Detail tersebut memberikan ilusi agar paha Anda terlihat lebih kecil.</p>	Gaya berbusana dengan <i>hot pants</i> dari artis Hollywood Gwyneth Paltrow dan Rachel Bilson untuk acara formal dan trik menutupi paha besar
	Sarana wacana		Gambar dari artis Hollywood Gwyneth Paltrow dan Rachel Bilson memvisualkan gaya berbusana dengan <i>hot pants</i>
	kesimpulan	<i>Hot pants</i> bisa digunakan untuk acara formal dengan memadupadankan busana lain agar tetap glamour. Selain itu <i>hot pant</i> berlipit bisa menjadi pilihan perempuan dengan betis besar agar terlihat lebih ramping.	

Artikel 4“Bagaimana Bergaya Dengan Celana Hitam?” (30/03/2011)

No.	Aspek Semiotika Sosial	Kitupan	Makna
1.	Medan Wacana	Bagaimana Bergaya Dengan Celana Hitam?	Cara bergaya dengan celana hitam
2.	Pelibat wacana	<p>Santi (pennaba wolipop), redaksi wolipop Dear Wolipop, Saya sangat senang menggunakan celana panjang. Kebanyakan celana saya berwarna hitam karena dapat membuat tubuh saya terlihat ramping. Saya minta saran, bagaimana padu padan dengan celana hitam, agar penampilan saya tidak terkesan monoton? (Santi)</p> <p>Dear Santi, Celana panjang warna hitam memang fashion item yang paling aman untuk digunakan. Anda dapat memadukan celana hitam dengan blouse bermotif dengan tambahan aksesoris serta sepatu berwarna senada, untuk tampilan kerja yang lebih gaya. Untuk tampilan lebih glamor saat pesta, padukan celana hitam dengan atasan dengan detail sequin. Tambahkan clutch bag dengan warna senada dan juga sepatu pumps yang seksi. (Wolipop) (was/was)</p>	Tips berbusana dari redaksi Wolipop terhadap pembaca dengan celana hitam agar tetap terlihat glamor, gaya dan seksi.
3.	Sarana wacana		Gambar memvisualkan bentuk busana yang dipadukan dengan celana hitam agar tetap terlihat glamor, gaya dan seksi.
4.	Kesimpulan	Celana hitam membuat tubuh terlihat ramping namun glamor, gaya dan seksi. dengan memadupadankan busana lain.	

Artikel 5 “Tidak PeDe dengan Ukuran Perut” (30/03/2011)

No.	Aspek Semiotika Sosial	Kitupan	Makna
1.	Medan Wacana	Tidak PeDe dengan Ukuran Perut	Ukuran perut membuat perempuan tidak percaya diri
2.	Pelibat wacana	<p>Ajeng T (pembaca wolipop), redaksi wolipop</p> <p>Dear Wolipop, Akhir tahun ini aku mau berlibur ke Bali selama seminggu. Di Bali, sudah pasti aku habiskan hari-hari di pantai dan aku ingin sekali memakai bikin. Sayangnya, aku punya perut yang besar. Bagaimana solusinya agar tetap terlihat seksi di pantai? (Ajeng Tri H.)</p> <p>Dear Ajeng, Bikini memang sangat cocok dipakai di pantai, namun tidak semua orang cukup pede untuk memakainya. Oleh karena itu, para desainer menciptakan inovasi agar wanita tetap bisa tampil seksi. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan tankini. Tankini merupakan pakaian renang two piece yang mirip dengan bikini, hanya saja atasannya menyerupai tank-top. Dengan begitu, maka perut Anda akan ditutupi oleh tank-top tersebut. Saat ini sudah banyak model tankini yang dijual di pasaran. Jika Anda juga bertubuh pendek, hindari tankini dengan motif stripe horisonal. Hal ini akan membuat Anda terlihat lebih pendek dan lebar. Solusi lain yang bisa kami berikan adalah melakukan olahraga. Anda masih memiliki waktu satu bulan lebih untuk mengecilkan perut. Ada banyak artikel tentang mengecilkan perut di Wolipop. Selamat liburan! (Wolipop) (was/was)</p>	Perut besar membuat ajeng tidak percaya diri untuk menggunakan bikini, kemudian redaksi memberikan tips jenis bikini yang bisa digunakan agar perut besar bisa tertutupi.

3.	Sarana wacana		Gambar model memvisualkan jenis bikini yang bisa digunakan agar perut besar bisa tertutupi.
4.	Kesimpulan	Ukuran perut yang besar membuat perempuan tidak percaya diri, bahkan perlu ditutupi hal ini menunjukkan adanya pengkategorian tubuh ideal terhadap tubuh perempuan	


Artikel 6 “Tips Pilih Perhiasan Sesuai Bentuk Wajah dan Warna Kulit”(19/03/2012)

No.	Aspek Semiotika Sosial	Kitupan	Makna
1.	Medan Wacana	Selain tampil mewah, perhiasan juga penting untuk menunjang penampilan secara keseluruhan.	Perhiasan memberikan kesan mewah dan memberikan identitas kepribadian terhadap perempuan
2.	Pelibat wacana	<p>Julia Hadi</p> <p>“Desainer perhiasan Julia Hadi, memberikan beberapa tips dalam memilih perhiasan, Sesuai Bentuk Wajah dan Warna Kulit”</p>	Tubuh keadaan fisik perempuan sangat berpengaruh terhadap penampilannya, julia hadi desainer perhiasan memberikan tip mengenakan perhiasan sesuai karakter

3.	Sarana wacana	<p>“Memilih perhiasan yang tepat harus memperhatikan beberapa aspek agar penampilan lebih menarik. Setiap manusia mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, dan memakai perhiasan merupakan bentuk ekspresi kepribadian dan gaya hidup. Oleh karena itu perhiasan juga sebaiknya disesuaikan dengan karakter serta penampakan fisik.”</p> 	Gambar memvisualkan perhiasan yang sesuai dengan kepribadian, karakter fisik, dan fisik.
4.	Kesimpulan	Perhiasan selain sebagai barang mewah yang memberikan kesan glamour juga menunjang kepribadian, dan karakter diri yang disesuaikan dengan penampilan fisik perempuan.	


Artikel 7 “Betis Besar, Bagaimana Menutupinya?”(30/03/2012)

No.	Aspek Semiotika Sosial	Kitupan	Makna
1.	Medan Wacana	Betis Besar, Bagaimana Menutupinya?	Betis besar perlu ditutupi
2.	Pelibat wacana	<p>Dear wolipop, saya punya pertanyaan. Tubuh saya berbobot 55 kg dengan tinggi 160 cm. Secara postur mungkin saya tidak terlalu gemuk, namun ada hal yang mengganggu saya. Yaitu bentuk betis saya yang besar. Terkadang jika ingin memakai rok atau baju-baju yang tidak menutupi kaki, saya malu dan tidak PD. Apakah ada saran khusus bagi saya? Terima kasih. (Aviani)</p> <p>Mba Aviani, bentuk betis yang terlalu besar memang terkadang mengganggu penampilan. Celana panjang atau rok panjang tentu menjadi solusi yang paling</p>	Redaksi wolipop memberikan tips berbusana untuk pembaca wolipop yang tidak pd dengan betis besar, agar tetap terlihat seksi dan bergaya.


		<p>mudah untuk menutupinya. Namun jika Anda ingin sesekali memakai busana yang lebih pendek, jangan memakai celana atau rok 3/4 yang jatuhnya tepat di pertengahan betis Anda. Hal itu justru akan <i>mengekspose</i> bagian betis. <i>Dress</i> di atas lutut bisa menjadi pilihan. Ingin kaki terlihat lebih <i>ramping</i>? gunakan <i>dress</i> itu dengan <i>legging</i> atau <i>stocking</i> hitam. Pemilihan sepatu juga bisa memengaruhi penampilan. Jika memungkinkan, jangan memilih sepatu dengan hak yang terlalu pendek atau rata. <i>High heels</i> akan membuat tampilan kaki lebih seksi. Jika Anda tidak biasa memakai sepatu ber-hak tinggi, pilih sepatu berhak rendah seperti <i>kitten heels</i>. Selamat mencoba! (Wolipop) (was/was)</p>	
3.	Sarana wacana		<p>Gambar model yang memvisualkan perempuan dengan betis besar</p>
4.	Kesimpulan	<p>Betis besar membuat perempuan tidak percaya diri, sehingga perluditutupi. Pengkategorian tubuh ideal terlihat di dalam artikel ini di mana betis besar dianggap tidak masuk kategori tubuh ideal dan perlu ditutupi dengan busana yang bisa memberikan kesan betis menjadi <i>ramping</i>.</p>	

**Artikel 8 “Angel Lelga: Saya Nilai Orang Cerdas dari Cara Berpakaian”
(13/05/2013)**

No.	Aspek Semiotika Sosial	Kitupan	Makna
1.	Medan Wacana	<p>cara berpakaian adalah penggambaran yang paling dekat dengan kepribadian seseorang.</p>	<p>Kepribadian seseorang bisa tercermin dari cara berpakaian</p>

2.	Pelibat wacana	<p>Angel Lelga "Kita harus memperlihatkan pembawaan di diri kita. Karena saya menilai orang cerdas dari berpakaian. Saya lebih suka lihat diri saya (pakai baju) <i>simple</i> tapi <i>cutting</i> oke, elegan. Itu buat saya cara pikir sangat cerdas. Nggak terlalu neko-neko," ujar Angel saat kesempatan bincang intim bersama <i>Wolipop</i> di Restoran Birdcage, Jakarta Selatan, belum lama ini.</p> <p>Koleksi sepatu Louboutin-nya sudah mencapai 38 pasang. Salah satu yang paling berkesan adalah platform shoes bertabur kristal Swarovski warna-warni yang menutupi hampir seluruh bagian sepatu. Angel pun harus menunggu selama delapan bulan sebelum sepatu itu berhasil dikenakannya.</p>	<p>Angel lelga berbusana simpel dan elegan dengan memunculkan kepribadian yang cerdas.</p>
3.	Sarana wacana	<p>"Saya suka yang feminin, tapi tetap kelihatan elegan itu yang penting," pungkasnya.</p> 	<p>Gambar yang memvisualkan angel lelga dengan busana yang feminin dan elegan</p>
4.	kesimpulan	<p>Busana dan cara berbuwsana bisa mencerminkan kepribadian seseorang misalnya, angel lelga dengan busana yang bermerek dengan desain simpel tetap bisa memberikan kesan elagan dan mencerminkan kepribadian yang cerdas bagi cermin identitas penggunanya.</p>	

**Artikel 9 “Tips Tampil Seksi Namun Berkelas Ala Pevita Pearce”
(02/04/2013)**

No.	Aspek Semiotika Sosial	Kitupan	Makna
1.	Medan Wacana	Tips Tampil Seksi Namun Berkelas Ala Pevita Pearce	Tampilan berbusana yang seksi namun berkelas sebagai cermin identitas seseorang.
2.	Pelibat wacana	<p>Pevita Pearce "Yang pasti yang effortless. Bukan dari <i>fashionnya</i> tapi dari bagaimana kita membawakan, <i>represent</i> diri kita. Jadi seksi itu kan ada yang emang aura, ada yang dari anggota tubuh yang ditonjolkan. Gimana caranya <i>mix</i> biar kelihatan <i>sexy yet classy</i>," tandas Pevita.</p> <p>“... wanita yang mengidolakan musisi John Lennon itu juga termasuk simpel dalam gaya berbusana. Ia juga mengaku tidak mengikuti mode fashion terbaru. Baginya, gaya yang menggambarkan kepribadiannya adalah simpel, seksi namun berkelas.”</p>	Bagi pevita busana yang dikenakan perempuan merepresentasikan diri dan kepribadiannya. Pevitamencerminkan kepribadiannya melalui busana yang memberikan kesan seksi namun berkelas.
3.	Sarana wacana		Gambar yang memvisualkan gaya berbusana pevita pearce yang seksi dan berkelas
4.	kesimpulan	Busana yang dikenakan tubuh perempuan merepresentasikan diri dan kepribadian	

**Artikel 10 “Langsing Pasca Melahirkan”
 Cara Atur Pola Makan Bagi Ibu Menyusui Agar Cepat Turun Berat Badan
 (27/02/2013)**

No	Aspek Semiotika Sosial	Kutipan	Makna
1.	Medan Wacana	“Bentuk tubuh yang kembali ideal setelah melahirkan adalah keinginan hampir setiap wanita. Diet dan olahraga menjadi dua cara yang bisa dilakukan untuk mengembalikan bentuk tubuh seperti sedia kala. Namun karena kesibukan mengurus bayi, banyak wanita yang tidak sempat mengatur pola makannya atau fitness secara rutin”	Pentingnya bentuk tubuh ideal bagi perempuan, bahkan pasca melahirkan perempuan perlu untuk mengembalikan bentuk tubuhnya
2.	Pelibat Wacana	Ibu menyusui, langsing,pakar kesehatan Rita Ramayulis DCN, M.Kes. “...meski asupan yang dimakan banyak, namun tidak akan membuat berat badan bertambah jika makanan yang dikonsumsi tepat. Dalam satu kali makan, ibu yang menyusui harus mengonsumsi sayuran, protein hewani atau nabati, karbohidrat, dan buah-buahan yang banyak mengandung air seperti semangka dan melon. Selain itu tidak mengonsumsi segala panganan yang digoreng jika anda ingin turun berat badan lebih banyak. Karena makanan tersebut mengandung lemak jenuh di dalamnya dan akan membuat berat badan turun lebih lama.” Ungkap pakar kesehatan Rita ramayulis DCN, M.Kes.	Menurut pakar kesehatan ibu menyusui bisa mengembalikan bentuk tubuhnya,dengan mengatur pola makan.
3.	Sarana Wacana		Gambar yang memvisualkan ibu menyusui dan menaga pola makan sehat

			
4.	Kesimpulan	Pentingnya mengembalikan bentuk tubuh langsing pasca melahirkan, yakni dengan mengatur pola makan yang sehat.	

**Artikel 11 “Khloe Kardashian Tampil Seksi dengan Busana Transparan”
(22/03/2014)**

No	Aspek Analisis Sosial	Kutipan	Makna
	Medan wacana	“Khloe Kardashian Tampil Seksi dengan Busana Transparan”	Baju transparan memberikan kesan seksi pada penampilan perempuan
	Pelibat wacana	Khloe Kardashian, keluarga Kardashian <p>“Anggota keluarga Kardashian selalu berhasil menarik atensi publik. Kini, giliran Khloe Kardashian yang tampil seksi dalam balutan dress transparan saat datang ke acara klub malam OAK di Las Vegas,”</p> <p>“Dress pas badannya malam itu berhasil membuat adik Kim Kardashian itu terlihat memukau. Apalagi jika melihat bagian belakangnya yang menunjukkan tubuh curvy-nya yang seksi”</p>	pakaian dengan bahan yang transparan dan pas badan dianggap dapat membuat perempuan terlihat seksidan menarik perhatian publik.
	Sarana wacana	“Bintang reality TV 'Keeping Up with The Kardashians' itu datang menggunakan	Bagian sensual yang terlihat dengan pakaian transparan

		<p>dress ketat putih dari bahan transparan. Khloe terlihat seksi karena bra dan underwearnya terlihat, meski ia sudah mengkamufase menggunakan pakaian dalam berwarna senada dengan kulitnya.”</p> 	<p>yang sesuai dengan warna kulit dan memperlihatkan bagaimana bentuk tubuh perempuan dengan payudara besar, pinggang ramping, perut datar dan pinggul yang berbentuk terlihat seksi</p>
	Kesimpulan	Baju transparan memberikan kesan seksi dan menarik perhatian publik pada penampilan perempuan karena memperlihatkan bagaimana bentuk tubuh perempuan	

Artikel 12 "Olahraga Andalan Nicole Scherzinger untuk Jaga Tubuh Tetap Langsing" (11/03/2014)

No.	Aspek Semiotika Sosial	Kitupan	Makna
1.	Medan Wacana	Cara selebriti dunia menjaga tubuhnya tetap langsing selalu membuat penasaran publik. Salah satunya Nicole Scherzinger yang kerap membuat banyak wanita iri karena tubuh super ramping dan perut ratanya.	Cara selebriti dunia menjaga tubuh tetap langsing
2.	Pelibat wacana	<p>Nicole Scherzinger</p> <p>"Untuk olahraga, jogging adalah jenis latihan kardio yang hebat. Tidak hanya itu, olahraga ini juga membantuku mendapatkan ide-ide kreatif (untuk menciptakan lagu) dan aku jadi sangat produktif ketika sedang berlari. Tapi aku juga suka spinning dan yoga," tutur Nicole, seperti dikutip dari Female First.</p>	Nicole Scherzinger mengungkapkan rahasia tubuhnya tetap langsing adalah dengan melakukan jogging
3.	Sarana wacana	Tidak perlu diet ketat atau olahraga aneh untuk mendapatkan bentuk tubuhnya yang seperti sekarang. Nicole melakukan aktivitas fisik yang terbilang simple dan	Gambar Nicole Scherzinger memvisualkan tubuh yang ideal yakni tubuh yang sehat dan

		bisa diikuti semua orang, yaitu jogging.	ramping
			
4.	kesimpulan	Tubuh yang sehat dan langsing menadi kategori tubuh ideal. menadi	


**Artikel 13 “Miss Korea 2009, Jooa Lee Ungkap Rahasia Kecantikannya”
(07/09/2014)**

No.	Aspek Semiotika Sosial	Kitupan	Makna
1.	Medan Wacana	Miss Korea 2009, Jooa Lee Ungkap Rahasia Kecantikannya	Rahasia kecantikan Miss korea 2009
2.	Pelibat wacana	Miss Korea 2009, Jooa Lee Salah satu riasan yang kini sedang jadi tren adalah <i>makeup</i> minimalis ala wanita di Korea Selatan; yaitu riasan natural yang membuat wajah tampak seperti tidak memakai <i>make-up</i> . Sebuah tren yang terinspirasi dari para selebriti Korea, di antaranya adalah Jooa Lee, seorang model dan Miss Korea tahun 2009. Saat ini ia tengah berkunjung ke Indonesia dalam rangka peluncuran produk asal Korea. Jooa Lee pun berbagi tips untuk tampil cantik dengan riasan natural dalam acara tersebut	<i>Make-up</i> minimalis ala wanita korea dari brand make up terkenal di korea, menjadi tren yang terinspirasi dari selebriti korea seperti Miss Korea 2009, Jooa Lee.

3.	Sarana wacana		Gambar Miss Korea 2009, Jooa Lee memvisualkan <i>trend make-up</i> minimalis dari brand kosmetik terkenal korea
4.	kesimpulan	<i>Make-up</i> minimalis dari brand kosmetik terkenal korea terinspirasi dari selebritis korea seperti Miss Korea 2009, Jooa Lee	


Artikel 14 “Bibir 3 Dimensi Jadi Salah Satu Tren *Make-up* di 2015, Seperti Apa?” (04/11/2014)

No.	Aspek Semiotika Sosial	Kitupan	Makna
1.	Medan Wacana	Bibir 3 Dimensi Jadi Salah Satu Tren <i>Make-up</i> di 2015, Seperti Apa?	Bibir 3 dimensi <i>Trend make-up</i> 2015
2.	Pelibat wacana	<p>Tren <i>make-up</i> 2015, bibir 3 dimensi, pelanggan brand make up terkenal.</p> <p>“Iman selaku <i>Make-up</i> Brand Specialist The Body Shop Indonesia menuturkan bahwa '3D Lips', atau bibir tiga dimensi akan menjadi teknik riasan bibir yang eksis di 2015. Diungkapkannya, saat ini 3D Lips tengah menjadi topik yang ramai dibicarakan di situs maupun blog kecantikan.</p> <p>3D Lips adalah teknik untuk membuat tampilan bibir yang lebih berdimensi serta seksi. Tampilan tersebut bisa didapatkan dengan penerapan lipstik berwarna terang dengan sedikit tambahan highlight pada bagian tengah bibir atas dan bawah.</p> <p>"Tema <i>make-up</i> yang diangkat menjadi tren di 2015 ini merupakan aspirasi dari para pelanggan The Body Shop," ungkap PR Manager The Body Shop Ratu Ommaya.</p>	<i>Trend make up</i> 2015 yakni bibir 3 dimensi merupakan aspirasi dari para pelanggan brand <i>make-up</i> terkenal.

3.	Sarana wacana	<p>Dunia mode dan kecantikan tidak bisa dipisahkan karena saling melengkapi. Keduanya pun memiliki tren tersendiri yang umumnya berganti setiap tahun. Memasuki penghujung tahun, brand <i>make-up</i> The Body Shop mulai mengeluarkan tampilan tata rias yang diperkirakan akan banyak disukai di tahun 2015.</p> 	<p>Gambar bibir model memvisualkan Bentuk bibir 3 dimensi yang didapat dari efek brand <i>make-up</i> terkenal.</p>
4.	kesimpulan	<p>Bentuk bibir 3 dimensi yang didapat dari efek brand <i>make-up</i> terkenal memberikan kategorisasi tubuh ideal dibagian bibir yang memberikan kesan seksi.</p>	

Artikel 15 Fitnes Setiap Hari, Usaha Khloe Kardashian Dapatkan Tubuh Ramping (22/03/2015)

No.	Aspek semiotika sosial	Kutipan	Makna
1.	Medan wacana	“Fitnes Setiap Hari, Usaha Khloe Kardashian Dapatkan Tubuh Ramping”	Usaha keras bagi perempuan untuk mendapatkan tubuh ramping
2.	Pelibat wacana	<p>Khloe Kardashian, fitnes.tubuh langsingnya</p> <p>“Perlu usaha keras bagi mantan istri pebasket Lamar Odom ini untuk mendapatkan bentuk tubuhnya seperti sekarang. Hampir setiap hari, bungsu dari Kardashian bersaudari ini menyempatkan waktu untuk fitnes.”</p> <p>"Aku latihan hampir setiap hari. Aku berlatih dengan trainer lima hari seminggu, dan di akhir pekan aku latihan cardio dan</p>	Usaha keras yang dilakukan Khloe Kardashian untuk mendapatkan tubuh ramping dan sehat yakni dengan fitnes setiap hari.

		apa pun yang mau aku lakukan," tutur Khloe seperti dikutip dari Female First	
3.	Sarana wacana	<p>“Khloe Kardashian menunjukkan perubahan yang cukup drastis terhadap bentuk maupun berat badannya sejak pertama kali tampil di reality show 'Keeping Up with the Kardashians' season pertama di 2007 hingga sekarang. Pada April 2014, wanita berusia 30 tahun ini mengungkapkan kalau bobotnya telah berkurang lebih dari 13 kg dan kini tetap mempertahankan tubuh langsingnya.”</p> 	Gambar Khloe Kardashian memvisualkan tubuh yang sehat dan ramping yang di rawat dengan usaha keras yakni fitness setiap hari.
4.	kesimpulan	Usaha Khloe Kardashian menunjukan pentingnya merawat tubuh bagi perempuan untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan ramping	

Artikel 16

Saat *Travelling*, Nadine Chandrawinata Selalu Sempatkan Luluran (26/03/2015)

No	Aspek semiotika sosial	Kutipan	Makna
1.	Medan wacana	“Meski sedang berpelesir, Nadine Chandrawinata tetap sadar dan peduli dengan kecantikan”.	Pentingnya merawat tubuh bagi Nadine Chandrawinata bahkan saat melakukan perjalanan <i>Travelling</i>

2.	Pelibat wacana	<p>Nadine Chandrawinata, Mantan Puteri Indonesia 2005, hobi travelling</p> <p>“Meski sedang berpelesir, Nadine Chandrawinata tetap sadar dan peduli dengan kecantikan. Mantan Puteri Indonesia 2005 yang hobi travelling itu selalu menyempatkan diri merawat kulit dan rambut di tengah-tengah liburannya, bahkan Nadine melakukan lulur sendiri.”</p> <p>“Untuk mengembalikan warna kulit yang <i>tanning</i> dan elastisitas kulitnya pasca <i>travelling</i>, Nadine mengaku rajin melakukan masker wajah. "Sebagai traveller dua hari sekali harus maskeran," sarannya</p> <p>"Rambut juga dimasker setelah diving. Dua atau tiga hari harus masker rambut. Memang sih capek, tapi harus begitu. Perempuan harus menjaga kebersihan dan kecantikannya karena itu akan balik lagi ke kesehatan kita," terang Nadine.</p> <p>Sebagai wanita ia tetap fokus untuk merawat kecantikannya saat tengah berpelesir. "Aku selalu scrub, luluran, masker, pelembab dari ujung kaki sampai ujung rambut tapi semua produk dalam ukuran travelling size," ungkap aktris dan presenter 30 tahun itu.</p>	<p>Nadine Chandrawinata, Mantan Puteri Indonesia 2005, yang memiliki hobi travelling selalu merawat tubuhnya saat sedang ber travelling, karena merawat tubuh sangat penting untuk menunjang penampilan perempuan</p>
3.	Sarana wacana	<p>Saat travelling Nadine mengaku tetap menjaga kecantikannya. Pakai eyeliner menjadi salah satu atribut kecantikannya yang selalu dipakai meski saat menyelam. Tidak lupa, pemain film 'Realita, Cinta dan Rock n Roll' itu menggunakan sunscreen untuk melindungi kulitnya dari matahari. "Pakai sunblock juga penting karena efek kanker kulit bukan sekarang, tapi beberapa tahun ke depan," tambahnya.</p>	

			
4.	Kesimpulan	Penting untuk perempuan merawat tubuh dan penampilan dari ujung kaki sampai ujung rambut agar sehat dan menunjang penampilan perempuan.	

Artikel 18 Ketika Yosep Sinudarsono Terinspirasi Dewi Yunani, Pomona (26/03/2015)

No	Aspek Semiotika Sosial	Kutipan	Makna
1.	Medan wacana	Pomona (dalam bahasa Yunani adalah dewi taman dan buah-buahan) menjadi inspirasi koleksi terbaru desainer muda Yosep Sinudarsono untuk label Lotuz yang dipresentasikan dalam deretan pekan mode Plaza Indonesia 2015.	“Perempuan” dalam konsep peragaan busana Yosep Sinudarsono diibaratkan seperti dewi pomona dari Yunani yang memberikan kesan sensual dan prestise
2.	Pelibat wacana	<p>Yosep Sinudarsono, inspirasi Dewi pomona, Michelle ,15 model, pevita pearce.</p> <p>“Pomona, dalam bahasa Yunani adalah dewi taman dan buah-buahan. Bukan sembarang dewi, ia adalah inspirasi koleksi terbaru desainer muda Yosep Sinudarsono untuk label Lotuz yang dipresentasikan dalam deretan pekan mode Plaza Indonesia 2015”</p>	<p>Tubuh perempuan ditampilkan secara sensual dengan busana yang mengexpose area sensual lekuk tubuh perempuan, yang diibaratkan dewi Yunani.</p> <p>Selain itu pemilihan warna untuk pakaian</p>

		<p>“Hampir seluruh look mengekspos area sensual wanita yakni punggung, lengan, dada,kaki,paha dan garis kerah. Tidak melulu warna pucat seperti dusty pink atau emas, justru hitam dan biru pun bisa tampil menggelora membungkus lekuk tubuh wanita”</p> <p>“Ada intrik antara permainan jahitan tegas maskulin dengan siluet-siluet rok melebar ala gaya berbusana wanita tahun 20an yang dikenal dengan istilah New Look. Yosep nampaknya tahu benar kekuatan desainnya adalah membuat rancangan yang memeluk tubuh wanita dengan pasti namun tetap mengaksentuasikan sensualitasnya.”</p> <p>“15 model memeragakan 40 look busana yang disaksikan oleh kurang lebih 300 tamu yang hadir. Didominasi oleh sosialita muda maupun mumpuni, koleksi Yosep juga terlihat dikenakan mereka, termasuk para muse hingga pelanggan setia seperti Pevita Pearce.”</p>	<p>yang dikenakan adalah untuk menunjukkan kesan prestise pada perempuan yang mengenakannya</p>
	<p>Sarana wacana</p>	 <p>Model yang beralan diatas <i>catwalk</i> dengan pakaian yang mengekspos area sensual tubuh perempuan, tatanan rambut dan <i>make up</i> ala dewi pamona,</p>	<p>Gambar model memvisualkan dan menunjukkan kesan seksi dan prestise</p>
3	Kesimpulan	<p>Bagian tubuh perempuan yang sensual dan ideal yang perlu ditonjolkan dalam berpakaian yakni lengan, dada, kaki, paha, dan garis kerah yang perlu ditonjolkan saat mengenakan pakaian agar memunculkan sensualitas dari tubuh perempuan.</p>	